

# BAB 1

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan didefinisikan sebagai gambaran kemampuan dari segi keuangan pada suatu entitas. Laporan keuangan memiliki maksud untuk digunakan para pengguna yang mempunyai kepentingan atas informasi dari suatu entitas dan laporan tersebut harus berkarakteristik kualitatif. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019, hal. 12) laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif fundamental dan kualitatif peningkat.

Laporan keuangan yang akan disampaikan oleh suatu entitas ke OJK ketika sudah melewati proses audit. Menurut (Sihombing, 2021) *Audit Delay* ialah rentang waktu yang diperlukan oleh pihak auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dapat dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan siaran pers nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 Semakin panjang durasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan proses audit, maka akan berdampak terhadap publikasi laporan keuangan yang menjadi terlambat. Dalam melakukan proses audit terhadap laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu dikarenakan laporan keuangan tersebut harus diperiksa secara keseluruhan. Lalu proses penyelesaian dalam audit terhadap laporan keuangan yang semakin membutuhkan waktu dapat menyebabkan dapat menimbulkan keterlambatan terhadap publikasi laporan keuangan *audited* dan memiliki pengaruh pada kualitas yang dimiliki oleh laporan keuangan tersebut, jika dalam pengauditan membutuhkan waktu yang panjang maka dapat menimbulkan keterlambatan pada publikasi yang dapat berdampak bahwa laporan keuangan tersebut tidak relevan, maka dari itu proses audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan harus tepat waktu dalam penyelesaiannya, agar laporan tersebut tidak mengalami *audit delay*.

waktu untuk menyajikan laporan keuangan adalah elemen yang harus diperhatikan karena dapat berpengaruh untuk kepentingan investasi baik untuk

investor dan masyarakat. Pengguna sangat membutuhkan laporan yang baik dengan salah satunya dengan mengedepankan aspek tepat waktu.

Bursa Efek Indonesia melaporkan terdapat banyak entitas yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah melewati proses audit bahkan ada juga entitas yang belum melaporkan laporan tersebut, yang dimana ada 52 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya hingga akhir bulan Juni 2021, berdasarkan catatan dari BEI bahwa pada laporan keuangan 2020, sektor perusahaan yang mengalami audit delay paling banyak ialah sektor manufaktur dengan total 10 perusahaan dan perusahaan manufaktur salah satunya yaitu PT Pelangi Indah Canindo Tbk. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ade Trisyanto (2019) perusahaan manufaktur memiliki total aset yang cukup besar terutama dalam sisi persediaan yang dapat membuat auditor sebagai pihak eksternal yang melakukan proses pengecekan terhadap laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih dikarenakan harus melakukan prosedur audit yaitu stock opname dan proses pada stock opname membutuhkan waktu dikarenakan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersedia dibanyak tempat penyimpanan yang tentunya akan membutuhkan waktu yang panjang untuk auditor mengecek persediaan tersebut. Keterlambatan suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan bisa menyebabkan keraguan terhadap publik terkait perusahaan tersebut.

*Audit Tenure* adalah perikatan yang terjalin dari proses audit antara pihak auditor dan entitas. Merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK. 01/2017 yang mengatur bahwa KAP tidak memiliki batasan dalam melakukan audit terhadap klien maka Apabila perikatan antara auditor dan klien semakin panjang akan menyebabkan tingkat *Audit Delay* rendah, dikarenakan pihak auditor sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkup klien yang membuat proses audit lebih mudah, dan dengan perikatan yang lebih lama antara auditor dan klien akan mempercepat proses audit dikarenakan sudah menjalin komunikasi dan tidak perlu beradaptasi kembali, lalu dengan semakin panjang usia perikatan yang terjalin akan memudahkan proses audit dikarenakan tahun sebelumnya sudah diaudit oleh pihak auditor yang sama juga sebab auditor sudah mengetahui terkait

proses bisnis dari perusahaan itu sendiri, lalu semakin meningkat *Audit Tenure* akan menjadikan proses dalam pengecekan laporan keuangan lebih efisien dan efektif.

Dari sisi *Audit Tenure* entitas yang melaporkan laporan auditednya tidak terlambat, adalah perusahaan yang sudah memiliki perikatan dengan pihak auditor yang panjang, seperti PT Astra International Tbk yang menggunakan jasa PriceWaterhouseCoopers sebagai pihak auditor untuk laporan keuangan 2019 dan 2020 yang membuat publikasi laporan keuangan tersebut hanya mengalami audit delay selama 56 hari untuk laporan keuangan 2020 dan 58 hari untuk laporan keuangan 2021. Sebaliknya dengan PT Pelangi Indah Canindo Tbk perikatan audit tidak panjang dikarenakan pada tahun 2019 menggunakan Herman Dody Tanumihardja & Rekan sedangkan pada tahun 2020 menggunakan KAP Irfan Zulmendra & Rekan yang berdampak pada publikasi laporan keuangannya yang pada tahun 2019 mengalami audit delay selama 150 hari dan pada 2020 menjadi 188 hari. Maka dari itu *audit tenure* berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan.

*Financial Distress* adalah gambaran dari keuangan perusahaan yang sedang mengalami penurunan secara berlanjut dalam jangka waktu tertentu. *Financial Distress* juga dapat diartikan bahwa perusahaan sedang mengalami krisis keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan memenuhi kewajiban debitur karena kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan. Pada kondisi perusahaan sedang di fase sulit keuangan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi lebih lambat dalam membayar utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila kondisi perusahaan menggambarkan hutang terus bertambah lebih banyak dibandingkan ekuitas yang dimilikinya, maka akan menimbulkan kerugian (Ni Luh Gede dkk, 2017: 136).

Dari sisi *Financial Distress*, perusahaan yang memiliki *Audit Delay* yang cukup panjang seperti PT Pelangi Indah Canindo Tbk memiliki rasio DER yang cukup besar pada tahun 2019 senilai 2,738291254 dan pada tahun 2020 senilai 3,671374384 untuk sebaliknya perusahaan yang laporan keuangannya memiliki audit delay yang cukup pendek seperti PT Astra Otoparts Tbk yang pada laporan

keuangan 2020 memiliki rasio DER cukup kecil senilai 0,346852586 dan pada laporan keuangan 2019 senilai 0,374675959.

Opini audit ialah ungkapan yang dikeluarkan oleh auditor dan terdapat dalam laporan yang telah audited. Auditor sebagai pihak eksternal perusahaan yang memiliki tugas memeriksa dan memastikan laporan keuangan tersebut sudah bisa digunakan oleh dapat memberikan opini terhadap laporan keuangan entitas tersebut. Opini yang bagus ialah opini wajar tanpa pengecualian.

Dari sisi Opini Audit, entitas yang mendapat opini selain WTP berusaha memundurkan waktu pelaporan keuangan dan berusaha memperbaikinya dan membuat timbulnya *Audit Delay*, akan tetapi entitas yang memperoleh opini yang wajar tanpa pengecualian akan berusaha untuk mempercepat pelaporan agar bisa digunakan oleh calon investor dan investor seperti: PT Eterindo Wahanatama Tbk yang pada tahun 2019 dan tahun 2020 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas yang memiliki dampak terhadap durasi publikasi laporan keuangan yang sangat panjang, berbanding terbalik pada PT Astra International Tbk yang pada tahun 2019 dan 2020 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, yang memiliki dampak laporan keuangan tersebut memiliki audit delay yang pendek.

Ukuran KAP adalah suatu bentuk yang digambarkan dari besaran KAP tersebut yang dapat dihitung berdasarkan jumlah perusahaan yang diaudit lalu jumlah karyawan yang terdiri dari tenaga ahli yang dapat memeriksa laporan keuangan, dan pendapatan yang didapatkan sebab apabila KAP mempunyai reputasi yang baik maka semakin kecil terjadinya keterlambatan dan membuat masyarakat percaya bahwa laporan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Ukuran KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP Big 4 dan KAP Non Big 4

Dari sisi ukuran KAP, perusahaan yang di audit oleh *Big 4* mempunyai tingkat keterlambatan pelaporan yang cukup kecil dibanding perusahaan yang di audit oleh *non Big 4*, pada laporan keuangan audited 2020 terdapat perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang memiliki keterlambatan dalam melaporkan laporannya, berdasarkan dari data yang dimiliki oleh perusahaan bahwa perusahaan

yang mengalami *Audit Delay* adalah perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP *Big 4* seperti: PT Pelangi Indah Canindo Tbk pada laporan keuangan 2020 diaudit oleh KAP Y Irfan Zulmendra dan Rekan, dan PT Eterindo Wahanatama Tbk pada laporan keuangan 2020 diaudit oleh KAP Tjahjo, Machdjud Tiiodopuro & Rekan Pada laporan keuangan audited 2020 perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh *Big 4* memiliki *Audit Delay* yang pendek dan cenderung tepat waktu dalam penyampaiannya, seperti PT Astra Otoparts yang menggunakan jasa KAP PriceWaterhouseCoopers hanya memiliki audit delay selama 53 hari untuk laporan keuangan 2020 dan 51 hari untuk laporan keuangan 2021.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Komang Mita Abdina Sari et al., 2021), (Michael & Rohman, 2017), (Devina, 2018), (Dea Annisa, 2018), (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021), (Muna & Lisiantara, 2021) memiliki hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay, tapi pada penelitian (Artana Kadek dkk, 2021), (Affifah & Susilowati, 2021), (Maulida, 2021) tidak ada pengaruh kepada audit delay.

BEI melaporkan bahwa ada beberapa perusahaan pada sektor manufaktur yang memiliki waktu yang panjang dalam pelaporan laporan keuangannya, yaitu PT Pelangi Indah Canindo, PT Eterindo Wahanatama Tbk

Tabel 1. Fenomena *Audit Delay* perusahaan sektor manufaktur

Nama	2019	2020
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	29 Mei 2020 / 150 hari	07 Juli 2021 / 188 hari
PT Eterindo Wahanatama Tbk	13 November 2020 / 318 hari	24 Agustus 2021 / 236 hari

Berdasar pada latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, masih ada inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu, oleh sebab itu masih diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk memperbaharui hasil penelitian sebelumnya dengan memperbaharui variabel, objek penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian terdahulu sangat sering mengaplikasikan variabel bebas seperti Komite audit, profitabilitas. Sedangkan pada penelitian dari (Siti Chairani, 2019) menyarankan untuk menggunakan variabel ukuran KAP, lalu pada penelitian (Dewi Fitri Listyaningsih, 2018) menyarankan untuk menggunakan variabel Opini audit dan Audit tenure dan pada penelitian (Aulia & Setiawati, 2020) menyarankan untuk menggunakan variabel *Financial Distress*. Selain itu keterbaharuan riset ini terletak di tahun penelitian yaitu pada riset ini tahun yang diaplikasikan adalah 2019-2020 karena pada penelitian sebelumnya sampel yang diuji hanya sampai 2018, lalu pada penelitian sebelumnya sektor yang digunakan masih terdapat sektor pertambangan atau sub sektor dari manufaktur, lalu pada riset yang dilakukan oleh (Siti Chairani, 2019) menyarankan untuk menggunakan sektor manufaktur, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan sektor manufaktur.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan *audited* masih sangat menarik untuk diteliti karena masih sangat relevan dikarenakan masih banyak perusahaan yang telat melakukan publikasi terhadap laporan keuangan *audited*. pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan faktor-faktor seperti: *Financial Distress*, *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Opini audit memiliki pengaruh terhadap audit delay. Pada penelitian ini terdapat fenomena mengenai *Audit Delay* di Indonesia seperti PT Pelangi Indah Canindo Tbk , PT Eterindo Wahanatama Tbk Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan penelitian yaitu:

1. Apakah *Audit Tenure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*?

4. Apakah Opini Audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan negatif *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan positif *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan negatif ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan negatif opini audit Terhadap *Audit Delay*

### 1.4 Manfaat Hasil

Merujuk pada tujuan penelitian mempunyai maksud untuk mendapatkan manfaat yang dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas riset-riset terdahulu yang berhubungan dengan *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Ukuran KAP, Opini Audit dan *Audit Delay*. Dengan adanya riset ini peneliti berharap dapat dijadikan referensi untuk para pembaca terutama pada bidang auditing. Lalu bisa menjadikan digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai landasan selanjutnya terkait teori yang digunakan.

- b) Aspek Praktis

- 1) Bagi Regulator

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan harapan dapat membantu dalam menjadi bahan rujukan yang dapat digunakan oleh lembaga regulator terkait kebijakan yang telah ditetapkan mengenai pelaporan keuangan.

## 2) Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan harapan dapat membantu dalam hal yang berkaitan terhadap ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan.